BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPA adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan Pengetahuan, Ketrampilan, Sikap, Nilai – nilai Ilmiah serta rasa mencintai Sang Pencipta dan Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, serta merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistimatik dan penggunaannya secara umum mencakup organ – organ tubuh dan kesehatan manusia. Dalam kenyataan yang dijumpai di lapangan, prestasi belajar siswa SD dalam mata pelajaran IPA belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak upaya penyajian pembelajaran di sekolah kurang didukung dengan pengertian pendidikan anak bagi pandangan orang tua siswa.

SD Negeri 4 Baturetno yang letaknya dipinggiran kota kecamatan adalah merupakan lingkungan pendidikan yang latar belakang ekonomi keluarga dalam kategori sedang. Siswa kami hampir 99 % terdiri dari anak seorang petani dan bahkan buruh tani. Perhatian kepada anak tentang pendidikan boleh dikata tidak ada. Orang tua lebih mengutamakan kegiatan untuk menyibukkan diri sehingga suka membiarkan anak menghabiskan waktunya untuk bermain dan mereka berpendapat asal anak senang dan tidak mengganggu aktifitas orang tua dalam mencari nafkah. Sehingga kemampuan siswa SD Negeri 4 Baturetno boleh dikata kurang jika dibanding dengan SD – SD yang lain di Kecamatan Baturetno.Kelemahan ini tidak hanya dalam

penguasaan materi, tetapi juga lemah dalam motivasi belajar. Hal ini terlihat dalam prosentase ketidak hadiran siswa dalam mengikuti tambahan pelajaran di luar jam – jam efektif. Masih ada sekitar 10 % yang tidak hadir untuk mengikuti tambahan pelajaran di sore hari. Begitu juga asumsi orang tua tentang pendidikan juga kurang.Dalam hal ini mereka tanpa mempedulikan kegiatan belajar anak. Dengan proses pembelajaran sepihak tersebut, maka hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA khususnya Alat Indra dan Organ Tubuh Manusia rendah, pencapaian hasil belajar pada setiap Proses Pembelajaran tidak memuaskan. Dari tiga kali ulangan harian hanya memperoleh nilai sebagai berikut : Pada ulangan pertama nilai terendah 34 dan tertinggi 55 sehingga rata – rata nilai hanya memperoleh 45 , penjelasan tentang materi Indra manusia dan Organ tubuh manusia diulangi lagi namun juga tidak begitu signifikan hasilnya, karena pada ulangan kedua.siswa memperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 56. Kemudian diadakan ulangan lagi sebagai ulangan ke tiga namum hasil yang diperoleh siswa nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 57 dan nilai rata – rata 46. Akhirnya dari ketiga ulangan tersebut nilai rata rata terendah36 , tertinggi 56 dan rata – rata kelas 46 padahal KKM yang ditentukan adalah 7,0 untuk tahun pelajaran 2011 / 2012 . Dari hasil yang sangat tidak memuaskan tersebut peneliti mengubah cara pembelajarannya tidak secara konvensional namun dengan menggunakan Model Pembelajaran Bongkat Pasang.

Proses belajar adalah suatu aktifitas psikis / mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan –

perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Satu sisi peneliti dalam melaksanakan Proses Balajar Mengajar belum menggunakan sistim yang dapat membangkitkan motifasi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajarnya (tes) saja tetapi perlu juga dilihat dari prosesnya. Maka dalam hal ini perlu diciptakan proses belajar yang menghasilkan dampak positif dalam perkembangan jiwa anak yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Maka pada penelitian ini peneliti menekankan upaya untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran Bongkar Pasang untuk meningkatan kemampuan siswa untuk berperan di kelompoknya (psikomotor), menerima dan menghargai pendapat dan masukan dari anggota kelompoknya (afektif) serta hasil tes pada akhir pembelajaran (kognitif)
(Kurikulum KTSP : 2007).

Guna menunjang efisiensi dan efektivitas penggunaan model pembelajaran yang yang dimaksud, maka peneliti menerapkan model pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang agar siswa sambil bermain mereka belajar.Dalam penerapan model pembelajaran ini dapat dikembangkan ketiga aspek tersebut. Karena disamping anak belajar menyerap pengetahuan juga dibiasakan berdemokrasi memecahkan masalah bersama, saling membantu dan saling menghargai sesuai dengan keahlian masing – masing.Untuk mencapai tujuan tersebut anak – anak perlu dipersiapkan melalui pembiasaan bekerjasama dan berdemonstrasi dengan belajar berkelompok atau belajar bersama – sama.

Mengapa Model Pembelajaran Kelompok? Karena peneliti menganggap model pembelajaran ini sangat efektif untuk membentuk kebiasaan anak hidup bekerja sama, saling membantu atas dasar saling membutuhkan dan saling menghargai. Kebiasaan akan sikap ini sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat untuk mewujudkan tujuan bersama.

Mengapa Model Pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang? Karena peneliti beranggapan setelah dewasa nanti para siswa akan berkecimpung dalam pergaulan yang sangat luas, baik luas dalam arti ruang maupun profesi bahkan adat istiadat. Mereka akan hidup di tengah keluarga, bekerja dalam kelompok profesi dan bergaul di tengah masyarakat lingkungannya. Untuk kepentingan ini seseorang harus dapat berperan di manapun atau sebagai apapun, maka mereka harus dibekali kemampuan dan ketrampilan untuk menyerap pengetahuan dari kelompok lingkungan satu untuk diterapkan pada kelompok yang lain yang membutuhkan demikian juga sebaliknya.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada program peningkatan mutu pendidikan, yang salah satu tolok ukur keberhasilannya dapat dilihat pada keberhasilan siswa mengikuti berbagai macam lomba. Dengan demikian masalah – masalah yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan monoton sehingga siswa terlihat bosan, sehingga hasil belajar IPA rendah.

2. Model pembelajaran yang diterapkan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif saja.
3. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat bersifat individualistik.
4. Terdapat sejumlah siswa terlihat kurang percaya diri karena merasa kurang mampu berperan di kelasnya.
5. Terdapat sejumlah siswa yang terlihat bersifat egois tidak mau menerima pendapat siswa tertentu.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif dan efisien. Adapun hal – hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA yang akan diterapkan adalah dengan model pembelajaran bongkar pasang.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dibatasi pada penalaran , pengembangan daya fikir dan perasaan senang.
3. Penelitian dibatasi hanya pada kelas V SDN IV Baturetno tahun ajaran 2011/2012 pada materi Organ Tubuh manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan, suatu masalah sebagai berikut :

"Apakah melalui penerapan Model Pembelajaran Kelompok Bongkar Pasang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri IV Baturetno Semester II Tahun Pelajaran 2011 / 2012 ''

E. Tujuan Penelitan

Penelitian ini bertujuan untuk :

Menigkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran bongkar pasang pada siswa kelas V SDN IV Baturetno tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis:

   Penelitian ini dapat memberi sumbangan pada dunia pendidikan tentang model pembelajaran, sehingga pengemban pendidikan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun aspek – aspek yang akan dikembangkan.

2. Manfaat Praktis:
   a. Manfaat Bagi Guru.
      1) Meningkatkan kemampuan IPA khususnya kelas V melalui model pembelajaran kelompok bongkar pasang.
      2) Motivasi guru untuk pembelajaran selanjutnya yang berupa pembelajaran yang kreatif dan berkualitas.
   b. Manfaat Bagi Siswa
      1) Meningkatkan penguasaan dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.
      2) Menerima dan menghargai pendapat temannya.
   c. Manfaat bagi sekolah
      1) Memberikan sumbangan dan perbaikan pembelajaran IPA.
      2) Sebagai referensi bahan pertimbangan dan bahan masukan atau acuan untuk meneliti pada pelajaran lain.